

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inquiry Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar

Yulita Dwi Lestari , Pargito, Darsono

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: dwilestariyulita@gmail.com: Telp: +6282182620709

Received: Juli , 2017

Accepted: Juli , 2017

Online Published: Juli , 2017

Abstract: *Development Of Students Based Worksheets Inquiry In Learning Tematic Class IV Elementary School. The purpose of this research was to develop LKS teaching materials and to know the effectiveness of LKS based on Inquiry on thematic teaching of fourth grade students at Nusa Indah Gisting Cluster. This research type was research and development (R & D) which refers to Borg & Gall theory. The population of the study were 68 fourth grade students of SD at Gugus Nusa Indah Gisting and a sample of 44 students obtained by purposive sampling technique. The technique of collecting data used test result of study and observation, then analyzed both quantitative and qualitative, and for effectiveness test by n-gain and t test. The results of this study indicate that LKS developed can be used improve student learning outcomes*

Keywords: *student worksheet, inquiry, student learning results*

Abstrak: **Pengembangan LKS Berbasis Inquiry dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar LKS, dan mengetahui efektivitas LKS berbasis *Inquiry* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Nusa Indah Gisting. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang merujuk pada teori Borg & Gall. Populasi penelitian adalah 68 siswa kelas IV SD di Gugus Nusa Indah Gisting dan sampel 44 siswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Teknik data dilakukan melalui kuantitatif dan kualitatif, untuk uji efektivitas digunakan N-gain dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : lembar kerja siswa, *inquiry*, hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal Butir 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh pada Oktober 2016 di SD Gugus Nusa Indah, diketahui bahwa sekolah masih belum memiliki bahan ajar yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013. Di sekolah tersebut, siswa masih menggunakan buku teks yang dipinjam dari perpustakaan sekolah dan LKS yang digunakan guru kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa lebih optimal, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKS dalam pembelajaran tematik di SD Gugus Nusa Indah bahwa guru masih mendominasi kegiatan belajar dan siswa masih kurang aktif. Sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Siswa lebih banyak disibukkan dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKS. Selain itu guru masih kesulitan memadukan model/metode pembelajaran dengan LKS dalam kegiatan pembelajaran dan metode yang menarik dalam mengembangkan LKS pembelajaran tematik.

Berdasarkan wacana di atas, maka perlu adanya suatu solusi agar dapat memperbaiki pembelajaran tersebut.

Selanjutnya penerapan kurikulum 2013, mendorong guru dan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Hajar (2013:44) adapun karakteristik pembelajaran tematik adalah (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (8) mengembangkan komunikasi peserta didik, (9) mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, (10) lebih menekankan proses dari pada hasil.

Menciptakan pembelajaran yang aktif tidak mudah, sehingga perlu adanya upaya dalam menciptakan hal tersebut. Salah satu upaya yang dilaksanakan ialah dengan menggunakan salah satu bahan ajar cetak yakni lembar kegiatan siswa (LKS). Menurut (Arsyad, 2006:6) Lembar kerja siswa (LKS) termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak berupa buku, berisi materi visual meliputi ringkasan materi dan latihan-latihan soal yang disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian untuk dilengkapi dan lembar eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Celikler (2010:42-51) mengatakan bahwa siswa kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan lembar kerja yang lebih berhasil daripada siswa kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode pengajaran tradisional. LKS yang digunakan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pembuatan LKS yang baik akan membimbing siswa menjadi aktif dan kreatif dalam menemukan jawaban yang sesuai.

Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga

mempengaruhi dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat membantu dalam proses pembelajaran ialah *Inquiry*.

Menurut Suhana (2012:77) metode *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh komponen siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Tosatia (2015:753-758) bahwa untuk mengetahui tujuan perkembangan siswa dalam pembelajaran ini mengusulkan metode pembangunan melalui proses *inquiry* dengan penggunaan prinsip-prinsip karakteristik, dan dengan langkah-langkah tambahan untuk peningkatan kesesuaian. Metode *inquiry* memungkinkan siswa untuk merumuskan permasalahan dalam pembelajaran tematik secara lebih kritis. Siswa tidak hanya diminta untuk menjawab pertanyaan namun juga distimulasi untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sendiri serta mengembangkan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Penerepan kurikulum 2013 pada pembelajaran di sekolah dasar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran berpusat pada siswa. sehingga guru harus lebih aktif, kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut terwujud sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengadakan penelitian mengenai pengembangan LKS berbasis *inquiry* pada siswa kelas IV SD.

Hasil pembelajaran merupakan betuk efek dari suatu tindakan proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2013:10-11) penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat efektivitas seberapa pengaruh dari perlakuan itu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai adalah menghasilkan produk berupa LKS berbasis *inquiry* pada tema tempat tinggalku subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SD, dan mengetahui efektivitas LKS yang dikembangkan berbasis *inquiry* pada tema tempat tinggalku subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan langkah-langkah penelitian R&D oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2008: 298) yaitu 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi.

Desain pada penelitian pengembangan menggunakan desain eksperimen *One group pretest-posttest design*, desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* pada kelas yang diujicobakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri yang berada di Gugus Nusa Indah Gisting, dengan tiga sekolah, yaitu SD Negeri 1 Sidokaton, SD Negeri 1 Campang, dan SD Negeri 2 Campang dengan jumlah siswa 68 siswa. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan

teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel untuk uji coba lapangan adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidokaton dan SD Negeri 2 Campang yang berjumlah 44 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data efektifitas LKS, dengan menggunakan instrumen soal pretes dan posttes yang merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data siswa yang diukur dari hasil belajar siswa. Teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk LKS, respon siswa terhadap produk LKS selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemenarikan LKS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan kisi-kisi hasil belajar siswa untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa, dan nontes dengan kisi-kisi penilaian kelayakan LKS, penilaian aspek kebahasaan, aspek penyajian, penilaian kesesuaian LKS dengan syarat pembuatan LKS, dan rubrik penilaian LKS.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen, yaitu uji validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya beda yang digunakan untuk menguji instrumen penilaian sebagai alat ukur yang tepat. Kemudian uji validasi dan respon pengguna yang digunakan untuk menghitung nilai hasil uji validasi oleh tiga validator dan menghitung hasil respon siswa terhadap LKS. Selanjutnya adalah uji hipotesis yakni menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dan untuk mengukur efektivitas menggunakan *n-gain* dengan mengukur perbedaan antara nilai siswa yang menggunakan LKS berbasis *Inquiry* dan siswa yang tidak menggunakan LKS berbasis *Inquiry*.

Berikut tabel *n-gain* menurut Hake (dalam Sumanto, 2014: 151)

Tabel 1 Kategori Gains

Gains ternormalisasi (G)	Kriteria peningkatan
$G > 0,71$	Tinggi
$0,31 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKS berbasis *Inquiry* pada Kurikulum Nasional, untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar pada Semester II, Tema 8 Tempat Tinggalku, Subtema 3 Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku. Hasil dari setiap tahap pengembangan dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian dan pengumpulan informasi awal. Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai analisis kebutuhan siswa dan kebutuhan guru, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menemukan konsep masih rendah, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, siswa membutuhkan pengembangan bahan ajar dalam bentuk LKS, bahan ajar yang digunakan siswa adalah buku teks dan LKS yang di fotocopy, serta model/metode pembelajaran yang digunakan guru kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hasil belajar siswa yang masih banyak yang dibawah KKM. Pada umumnya guru menganggap LKS yang digunakan sekarang kurang membantu siswa untuk memahami materi, semua guru menyatakan bahwa kebutuhan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik, guru menyatakan membutuhkan pengembangan bahan ajar LKS untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Bahan ajar

yang digunakan guru adalah buku teks dan LKS, LKS yang digunakan guru berasal dari penerbit, bukan LKS yang dikembangkan oleh guru, guru belum pernah melakukan pengembangan LKS. Rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai KKM, yaitu 31%.

Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menganalisis penyusunan kerangka LKS (*Outline*), penentuan sistematika, perencanaan alat evaluasi, penyusunan desain instrumen penilaian.

Pengembangan format produk awal. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk LKS yang akan dikembangkan, diantaranya adalah *cover*, daftar isi, KI dan KD, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi, dan soal-soal.

Uji coba awal. Pada tahap ini produk yang dikembangkan divalidasi oleh tiga orang validator, yakni oleh ahli materi dengan diperoleh rata-rata skor 96,8 dengan kriteria sangat baik, oleh ahli media diperoleh rata-rata skor 99,7 dengan kriteria sangat baik, dan oleh guru kelas diperoleh rata-rata skor 82,5 dengan kriteria baik.

Revisi produk. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dari para validator, diantaranya memperbaiki *cover*, memperbaiki tujuan dan petunjuk pembelajaran, mengganti gambar, menambahkan pemetaan KD serta membuat kunci jawaban LKS.

Uji coba lapangan (tahap I). Pada tahap ini dimana peneliti meminta 24 orang siswa kelas IV yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk menggunakan LKS berbasis *inquiry* pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 3. Setelah mereka menggunakan LKS tersebut, mereka diminta untuk mengerjakan soal posttest sebanyak 24 soal. Dari hasil posttest tersebut diperoleh soal yang valid dan yang tidak valid. Hasil uji coba lapangan (tahap I), peneliti tidak

menemukan hal yang perlu direvisi dari segi LKS, sehingga LKS ini layak untuk diujicobakan pada uji lapangan operasional.

Revisi produk. Tahap ini dilakukan setelah melakukan uji coba kelompok kecil, komentar dan saran-saran pada uji coba sebelumnya dijadikan patokan untuk perbaikan produk. Beberapa perbaikan yang dilakukan adalah memperjelas huruf pada wacana dan memperjelas warna gambar.

Uji coba lapangan (tahap II). Uji coba lapangan dilakukan untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan pada sampel yang lebih besar. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan 44 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidokaton dan SD Negeri 2 Campang sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji coba lapangan diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis *Inquiry* mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 55,72%. Data hasil belajar siswa pada uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata		Peningkatan (%)
	Pretest	Posttest	
SDN 1 Sidokaton	64,29	86,41	43,2%
SDN 2 Campang	58,5	73,25	68,24%
Rata-Rata	61,39	78,83	55,72%

Hasil belajar siswa menggunakan Gain memperoleh rata-rata skor 0,53 dengan kategori sedang. Secara rinci skor Gain siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Gain *Pretest-Posttest*

No	Nama Sekolah	Gain
1.	SD Negeri 1 Sidokaton	0.70
2.	SD Negeri 2 Campang	0.37
Rata-Rata		0.53

Berdasarkan hasil analisis data perolehan rata-rata skor perolehan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai hasil belajar kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidokaton yang menggunakan LKS berbasis *Inquiry* memperoleh rata-rata skor postes sebesar 86.41 dengan kriteria sangat baik, dan rata-rata gain sebesar 0.70 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas IV SD Negeri 2 Campang yang tidak menggunakan LKS berbasis *Inquiry* memperoleh rata-rata skor postes sebesar 73.25 dengan kriteria cukup dan rata-rata gain sebesar 0.37 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata pada kelas kontrol. Secara rinci data perbedaan hasil nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Analisis data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Aspek	Sekolah eksperimen		Sekolah kontrol	
	Posttest	Gain	Posttest	Gain
Jumlah	86.41	0.70	73.25	0.37
Keterangan	SB	Tinggi	Baik	Sedang

Revisi produk akhir. Pada tahap ini dilakukan berdasarkan hasil uji hipotesis dan temuan-temuan di lapangan ketika produk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat. Selanjutnya berdasarkan hasil konsultasi kepada para ahli materi dan

ahli media maka disimpulkan bahwa LKS berbasis *inquiry* ini tidak dilakukan revisi dan layak untuk diimplementasikan.

PEMBAHASAN / DISCUSSION

Pengembangan LKS berbasis Inquiry

Pengembangan LKS berbasis *inquiry* dalam pembelajaran tematik pada tema Tempat Tinggalku subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pengembangan LKS berbasis *inquiry* mengadaptasi sembilan langkah R&D oleh Borg & Gall (Sugiyono, 2015: 35), tahap pertama merupakan penelitian dan pengumpulan informasi awal, setelah pengembang mengetahui masalah yang terjadi, pengembang melakukan perencanaan untuk melakukan pengembangan terhadap bahan ajar LKS yang akan digunakan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal Ufuk Toman, (2013:173-183), hasil penelitian menunjukkan Lembar kerja lebih mengaktifkan siswa dan biasanya meningkatkan keberhasilan mereka. Selain itu diketahui bahwa perilaku individu yang belajar menggunakan lembar kerja lebih efektif daripada mereka hanya mendengar atau melihat. Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian F, Mellyani, Sofie & Mitarlis (2015: 363) menyatakan bahwa salah satu media pembelajaran yang dirasakan dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja siswa. Selanjutnya pengembang menyusun pengembangan produk awal LKS, dalam langkah ini pengembang menuangkan pola pengembangan yang akan dilakukan dalam LKS berbasis *inquiry*. Tahap selanjutnya uji coba awal pengembang melakukan uji validasi dengan tiga orang validator, dengan

tujuan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat pengembangan sehingga layak untuk diujicobakan.

Setelah melakukan uji validasi, pengembang melakukan revisi produk atas saran-saran dan komentar dari para validator. Selanjutnya adalah tahap uji coba lapangan (tahap 1), pada tahap ini pengembang melakukan uji instrument terlebih dahulu, setelah itu baru melakukan uji produk kelompok eksperimen atau uji terbatas, sehingga diperoleh data hasil belajar siswa meningkat pada *pretest* dan *posttest*. Kemudian pengembang melakukan revisi untuk penyempurnaan produk. Pada tahap terakhir yaitu tahap uji kelompok kontrol, pada tahap ini diperoleh data hasil belajar siswa meningkat pada *pretest* dan *posttest* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa produk yang dikembangkan efektif dalam pembelajaran tematik serta meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk produk LKS berbasis *inquiry* yang dikembangkan dapat diuraikan secara singkat, yaitu: 1) Halaman Judul (*cover*) pada *cover* terdapat judul, nama penulis, identitas LKS, gambar pendukung, sasaran pengguna, keterangan LKS, dan *background* 2) Kata Pengantar, berupa pengungkapan pikiran penulis. 3) Daftar Isi, berupa daftar halaman untuk membantu pengguna. 4) Pemetaan KD, gambaran tentang materi yang akan dipelajari siswa. 5) Tujuan pembelajaran, berisi tujuan yang harus dicapai oleh siswa. 6) Petunjuk penggunaan LKS, berisi petunjuk untuk pengguna dalam menggunakan LKS. 7) Materi, berisi materi yang akan dipelajari siswa dengan langkah-langkah *inquiry*, terdiri dari enam komponen utama yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. 8) Tindak lanjut, berisi tentang kegiatan

untuk siswa lakukan di rumah. 9) Daftar pustaka, berisi referensi yang digunakan penulis.

Kegiatan belajar siswa yang terdapat dalam LKS berbasis *inquiry* menggunakan enam komponen yang diadaptasi dari pendapat Sanjaya (2006:201) yakni orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Keenam komponen tersebut kemudian dituangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa melalui pengembangan LKS berbasis *inquiry* yang membuat aktivitas siswa menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kitota (2010:264-273) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan *Inquiry* dapat mengembangkan ketrampilan alami siswa dalam belajar. Menurut pendapat para ahli psikologi konstruktivisme Sukardjo (2013:54), teori belajar yang menekankan bahwa individu memperoleh pengetahuan dari proses pembentukan pengetahuan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang saat ini dan dilakukan oleh individu secara mandiri. LKS berbasis *inquiry* ini dirasa sangat sesuai karena dalam langkah pembelajarannya peserta didik terlibat secara langsung untuk memperoleh pemahaman mereka melalui langkah-langkah *inquiry* yang sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhana (2012:77) metode *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh komponen siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS berbasis *inquiry* pada tema 8 subtema 3 sangat membantu

siswa dalam proses pembelajaran, dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif, siswa dapat menemukan dan memecahkan sendiri permasalahan yang ada dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah menyerap informasi dan mengolah materi baru, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat dan lebih baik. Serta LKS ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam proses pembelajaran di kelas dan sebagai bahan belajar mandiri bagi siswa.

Efektivitas LKS berbasis inquiry

Efektivitas LKS berbasis *inquiry* dilihat dari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKS berbasis *inquiry*. Hasil analisis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan LKS berbasis *inquiry* ini lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan LKS berbasis *inquiry*. Beberapa teori belajar yang menjadi acuan pengembangan LKS berbasis *inquiry* ini diantaranya adalah teori belajar *konstruktivisme* dimana menurut teori ini belajar tidak hanya terkait urusan menghafal materi pelajaran saja, tetapi belajar juga merupakan pengalaman bermakna bagi siswa. Siswa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai.

Glaserfeld dalam Sukardjo (2013:54) konsep pembelajaran konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses

pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran siswa untuk dapat membangun *constructivis habits of mind*. Agar siswa memiliki kebiasaan berfikir, maka di butuhkan kebebasan dan sikap belajar.

Efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dikuatkan oleh pendapat Yildirim (2011: 52) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Berdasarkan teori-teori tersebut, pada penelitian ini efektifitas pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswa, dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis *inquiry*. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata sebelum dan setelah menggunakan LKS berbasis *inquiry*, selain itu nilai gain ternormalisasi hasil belajar pada siswa yang pembelajarannya menggunakan LKS berbasis *inquiry* masuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis *inquiry* yang dikembangkan termasuk kriteria efektif, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang menggunakan LKS berbasis *inquiry* adalah 79,83 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan LKS berbasis *inquiry* yaitu 61,39 dengan nilai *Gain* ternormalisasi sebesar 0,53. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan siswa menggunakan LKS yang menggunakan langkah-langkah model *inquiry* dimana dalam model ini peserta didik diharuskan untuk mengikuti setiap tahapannya secara sistematis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKS berbasis *Inquiry* untuk tema Tempat Tinggalku subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD yang didesain dengan kurikulum nasional. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam indikator diimplementasikan menjadi tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Proses dan Standar Kelulusan. Pengembangan produk LKS berbasis *Inquiry* menggunakan model R&D dari Borg & Gall, yang terdiri dari sepuluh langkah pengembangan. Di dalam produk LKS berisi materi dan latihan yang dilengkapi oleh gambar-gambar sebagai media pengamatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas IV SD. Produk LKS berbasis *inquiry* yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada skor *pre-test* dan *post-test* dengan gain sebesar 0.70 dengan kategori sedang. Keefektifan LKS berbasis *inquiry* juga dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS berbasis *inquiry* lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan LKS berbasis *inquiry*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Celikler, Dilek. 2010. The Effect of Worksheet Developed for the Subject of Chemical Compounds on Student Achivment and Permanent Learning. Educational Research Asspciation. *The International Journal of Research in Teacher Education*. Volume 1 No. 1 Hal. 42-51.
- F, Mellyani, Sofie & Mitarlis. 2015. Development Of Bilingual Worksheet Based On Mind-Mapping In Chemical Equilibrium Topic. *Unesa Journal Of Chemical Education*. Volume 4. No.2. Hal. 363.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kitota. 2010. The Effectiveness of Inquiry Teaching in Enhancing Students' Critical Thinking. *International Conference on Learner Diversity*. No.7. Vol/hal. 264-273.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardjo. 2013. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tosatia. 2015. Development Of An Appreciative Inquiry And Assessment Processes For Students' Self-Knowing And Self-Development. *International Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Volume 4. No. 191. Hal. 753-758.
- Ufuk Toman. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5E Model Based On Constructivist Learning

Approach, *International Journal On New Trends In Education And Their Implications*. October 2013 Volume 4 Issue 4. Hal. 173-183.

Van Deur. 2005. The Inquiry nature of primary schools and students' self-directed learning knowledge. *International Education Journal. ERC 2004 Special Issue*. 5. Hal.66-177.

Yildirim, Nagihan. 2011. The Effect Of The Worksheet On Students Achivment In Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Vol. 8, Issue 3. Hal. 44-58.